

# The Influence Of Entrepreneurial Ability And Knowledge On The Success Of Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) In Bengkulu City

## Pengaruh Kemampuan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Bengkulu

Hesti Pestiko Dona <sup>1)</sup>; Ahmad Soleh <sup>2)</sup>; Suswati Nasution <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dehasen Bengkulu

Email:[hesticantik299@gmail.com](mailto:hesticantik299@gmail.com)

### How to Cite :

Dona. H.P., Soleh. A., Nasution. S .(2025) Pengaruh Kemampuan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Bengkulu. JURNAL EMBA. 2(2).

### ARTICLE HISTORY

Received [30 Oktober 2025]

Revised [02 Desember 2025]

Accepted [05 Desember 2025]

### KEYWORDS

Entrepreneurial Ability, Msmes, Bengkulu City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan Kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM. Keberhasilan UMKM di Kota Bengkulu sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pengetahuan kewirausahaan pelaku usahanya. Kemampuan dalam mengelola, berinovasi, serta mengambil keputusan yang tepat, didukung oleh pengetahuan tentang strategi dan peluang bisnis, menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 100 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Bengkulu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,873 menunjukkan bahwa 87,3% variasi keberhasilan usaha dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 12,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, kemampuan dan pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan UMKM di Kota Bengkulu.

### ABSTRACT

*Entrepreneurship plays an important role in improving economic independence through the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The success of MSMEs in Bengkulu City is strongly influenced by the entrepreneurial capability and entrepreneurial knowledge of business actors. The ability to manage, innovate, and make appropriate decisions, supported by knowledge of business strategies and opportunities, are key factors in enhancing competitiveness and business*

*success. The purpose of this study is to identify and analyze the influence of entrepreneurial capability and entrepreneurial knowledge on the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach with a descriptive design. The research sample consisted of 100 respondents selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted through validity tests, reliability tests, multiple Entrepreneurship plays an important role in improving economic independence through the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The success of MSMEs in Bengkulu City is strongly influenced by the entrepreneurial capability and entrepreneurial knowledge of business actors. The ability to manage, innovate, and make appropriate decisions, supported by knowledge of business strategies and opportunities, are key factors in enhancing competitiveness and business success. The purpose of this study is to identify and analyze the influence of entrepreneurial capability and entrepreneurial knowledge on the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach with a descriptive design. The research sample consisted of 100 respondents selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted through validity tests, reliability tests, multiple*

## PENDAHULUAN

Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2020), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai, yang dilakukan dengan mencurahkan waktu dan upaya, mengambil risiko keuangan, psikologis, dan sosial, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan pribadi. Kurangnya jiwa kewirausahaan akan menghambat dinamika masyarakat dalam beradaptasi dan berkembang menuju kemajuan Kewirausahaan memiliki peran penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa karena dapat mendorong inovasi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, masih terus berupaya mengembangkan kewirausahaan, yang diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran, khususnya pengangguran terdidik. Shane dan Venkataraman (2021) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah bidang studi yang mengeksplorasi bagaimana, oleh siapa, dan dengan dampak apa peluang untuk menciptakan barang dan jasa masa depan ditemukan, dievaluasi, dan dieksploitasi. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing bangsa dan mengurangi tingkat pengangguran. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, masih tergolong lemah dalam mengembangkan kewirausahaan, yang berdampak pada tingginya jumlah pengangguran, khususnya pengangguran terdidik.

Menurut Teece (2018), teori Dynamic Capabilities kemampuan Kewirausahaan merupakan cara untuk untuk beradaptasi, berinovasi, dan merekonfigurasi sumber daya internal dan eksternal untuk merespons perubahan lingkungan. Dalam konteks kewirausahaan, kemampuan dinamis ini sangat penting karena pasar dan teknologi terus berubah dengan cepat. Kemampuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk merasakan (sense), merebut (seize), dan mengubah (transform) peluang untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Dengan hasil menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian seperti proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko berkontribusi signifikan terhadap kemampuan kewirausahaan seseorang. Studi ini juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengembangkan strategi yang efektif. Hasil penelitian dari Andika dan Yuliana (2017), Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh simultan antara Kemampuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan (UMKM) di kota Medan.

Menurut Suryana (2020), pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam berpikir kreatif dan inovatif sebagai dasar dalam melihat peluang menuju keberhasilan. Keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan perilaku kerja. Dengan hasil riset menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep kewirausahaan, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis, cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk memulai usaha. Hasil penelitian dari Kurniawan dan Laksniyunita (2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh positif pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah individu yang mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya melalui kemampuan manajerial, pengambilan keputusan yang tepat, serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal. Dalam konteks ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang sangat strategis. UMKM menyumbang lebih dari 99% dari total unit usaha di Indonesia dan berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi adalah mencapai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, (UMKM) diklasifikasikan berdasarkan modal dan omzet. Usaha kecil, misalnya, merupakan usaha dengan modal usaha lebih dari Rp1 miliar hingga Rp. 5 miliar dan omzet tahunan lebih dari Rp 2 miliar hingga Rp 15 miliar. UMKM kecil umumnya memiliki struktur organisasi sederhana, beberapa tenaga kerja, dan bergerak di sektor perdagangan, jasa, kuliner, serta kerajinan. Contoh UMKM kecil meliputi usaha laundry berskala sedang, bengkel motor, warung makan, atau toko kelontong yang berkembang.

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Kota ini terbagi dalam 9 kecamatan, dan beberapa kecamatan menunjukkan perkembangan UMKM yang cukup pesat, salah satunya adalah Kecamatan Ratu Agung. Di kecamatan ini terdapat sejumlah kelurahan dengan aktivitas UMKM yang tinggi, seperti Kelurahan Sawah Lebar, Lempuing, Kebun Tebeng, Tanah Patah, Nusa Indah, Kebun Kenanga, Kebun Beler, dan Sawah Lebar Baru. Sawah Lebar, misalnya, yang dulunya merupakan kawasan pertanian, kini telah berkembang menjadi kawasan pemukiman padat. Perubahan ini mendorong masyarakat untuk beralih dari sektor pertanian ke sektor perdagangan dan jasa. Selain itu, letaknya yang strategis, dekat dengan Universitas Dehasen (UNIVED) dan berbagai sekolah, memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM dalam menjangkau pasar dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

Beberapa hal yang dapat diamati pada jenis-jenis usaha di Kecamatan Ratu Agung dan Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu saat pra-survei menunjukkan bahwa jenis usaha yang dijalankan masyarakat semakin beragam. Pemerintah daerah juga turut berperan aktif dalam mendorong pengembangan kewirausahaan melalui pemberian motivasi, edukasi, serta pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan. Selain itu, secara berkala, pemerintah memberikan bimbingan dan dukungan teknologi kepada masyarakat agar mereka mampu mengembangkan usaha yang tidak lagi bergantung pada sektor pertanian, mengingat lahan pertanian di wilayah tersebut kini semakin terbatas.

Namun demikian, potensi wilayah dan peluang pasar yang besar tidak secara otomatis menjamin keberhasilan UMKM. Faktor internal pelaku usaha, terutama kemampuan kewirausahaan, memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Kemampuan dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, menyusun strategi pemasaran, serta memahami perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi keberlangsungan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kemampuan kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di daerah tersebut.

Beberapa hal yang dapat diamati pada jenis-jenis usaha di Kecamatan Ratu Agung dan Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu saat pra-survei menunjukkan bahwa jenis usaha yang dijalankan masyarakat semakin beragam. Pemerintah daerah juga turut berperan aktif dalam mendorong

pengembangan kewirausahaan melalui pemberian motivasi, edukasi, serta pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan. Selain itu, secara berkala, pemerintah memberikan bimbingan dan dukungan teknologi kepada masyarakat agar mereka mampu mengembangkan usaha yang tidak lagi bergantung pada sektor pertanian, mengingat lahan pertanian di wilayah tersebut kini semakin terbatas.

Fenomena yang menarik dari perkembangan ini adalah munculnya perubahan pola usaha masyarakat. Jika sebelumnya mayoritas penduduk di Kecamatan Ratu Agung berprofesi sebagai petani atau mengandalkan usaha berbasis lahan, kini banyak yang mulai beralih ke sektor perdagangan, jasa, dan usaha kecil lainnya. Perubahan ini menunjukkan adanya pengaruh dari edukasi dan pengetahuan kewirausahaan yang diterima masyarakat, terutama dalam menciptakan peluang usaha baru yang lebih relevan dengan kondisi wilayah saat ini. Hal ini terlihat jelas di Kecamatan Ratu Agung Dan Kecamatan Ratu Samban Sawah Lebar, di mana berbagai jenis UMKM mulai tumbuh dan berkembang sebagai bentuk respons terhadap dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi.

## LANDASAN TEORI

### Kemampuan Kewirausahaan

Menurut Wirasmita (2020) Secara etimologis, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup melakukan sesuatu. Maka dari itu, kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam konteks kewirausahaan, kemampuan berwirausaha mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan suatu usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis dan operasional, tetapi juga mencakup dimensi strategis dan interpersonal yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan keberhasilan usaha.

Indikator kemampuan wirausaha didasarkan pada gagasan (Kasmir, 2020) yang memegang risiko dan efektivitas dipengaruhi oleh dedikasi berbagai pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Berdasar dari gagasan tersebut indikator dalam penelitian kemampuan wirausaha yaitu: Inisiatif dan proaktif Seorang wirausahawan harus memiliki sikap inisiatif dan proaktif dalam menjalankan usahanya. Ini berarti pelaku usaha tidak hanya menunggu peluang datang, tetapi mampu menciptakan peluang dan melakukan tindakan lebih awal untuk mengantisipasi perubahan pasar maupun tantangan yang mungkin terjadi. Sikap ini mencerminkan dorongan kuat untuk terus bergerak dan mengembangkan usaha secara mandiri. Berani mengambil resiko Kemampuan untuk mengambil risiko merupakan bagian penting dari jiwa kewirausahaan. Seorang wirausaha perlu memiliki keberanian dalam menghadapi ketidakpastian serta mengambil keputusan penting yang berdampak pada usaha. Risiko yang diambil harus berdasarkan perhitungan yang matang dan analisis yang realistis terhadap kondisi pasar dan internal usaha. Berorientasi pada prestasi Pelaku usaha yang sukses umumnya memiliki orientasi kuat terhadap pencapaian hasil atau target tertentu. Mereka termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas produk, kepuasan pelanggan, serta pencapaian omzet dan pertumbuhan usaha. Orientasi pada prestasi juga mencerminkan adanya tekad untuk bekerja keras, disiplin, dan tangguh dalam menghadapi hambatan. Komitmen pada berbagai pihak Seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap berbagai pihak yang terkait dengan usahanya, seperti pelanggan, karyawan, pemasok, dan mitra usaha. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, kepercayaan, serta integritas dalam menjalankan setiap aspek usaha. Dengan menjaga komitmen, hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dapat terbangun secara berkelanjutan. Jaringan yang luas Jaringan yang luas merujuk pada kemampuan seorang wirausahawan untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pihak, termasuk pelanggan, pemasok, investor, mentor, dan komunitas bisnis lainnya.

### **Pengetahuan kewirausahaan**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Hendrawan, dan Sirine (2017). pengetahuan kewirausahaan adalah informasi yang berupa pemahaman tentang bagaimana cara berwirausaha untuk menumbuhkan ide-ide baru dan berani mengambil peluang dan resiko secara rasional dan logis dalam membuka usaha untuk menuju sukses. Menurut Isnaini (2022) entrepreneurship adalah sikap atau watak seseorang yang memiliki kemauan dalam menciptakan peluang serta mampu menghadapi setiap resiko yang ada untuk meraih kesuksesan dengan kemampuan kreatif dan inovatif, Dalam hal ini juga melibatkan pemanfaatan hal yang baru dan berbeda dan melibatkan pemanfaatan konsekuensi berupa keuntungan. Menurut Margahana (2020) entrepreneurship merupakan suatu inovasi serta kreatifitas untuk menggunakan kesempatan dalam melahirkan perubahan yang menimbulkan nilai positif bagi dirinya maupun orang sekitarnya.

Indikator kemampuan wirausaha didasarkan pada gagasan (Kasmir, 2020) yang memegang risiko dan efektivitas dipengaruhi oleh dedikasi berbagai pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Berdasar dari gagasan tersebut indikator dalam penelitian kemampuan wirausaha yaitu: Inisiatif dan proaktif Seorang wirausahawan harus memiliki sikap inisiatif dan proaktif dalam menjalankan usahanya. Ini berarti pelaku usaha tidak hanya menunggu peluang datang, tetapi mampu menciptakan peluang dan melakukan tindakan lebih awal untuk mengantisipasi perubahan pasar maupun tantangan yang mungkin terjadi. Sikap ini mencerminkan dorongan kuat untuk terus bergerak dan mengembangkan usaha secara mandiri. Berani mengambil resiko Kemampuan untuk mengambil risiko merupakan bagian penting dari jiwa kewirausahaan. Seorang wirausaha perlu memiliki keberanian dalam menghadapi ketidakpastian serta mengambil keputusan penting yang berdampak pada usaha. Risiko yang diambil harus berdasarkan perhitungan yang matang dan analisis yang realistis terhadap kondisi pasar dan internal usaha. Berorientasi pada prestasi Pelaku usaha yang sukses umumnya memiliki orientasi kuat terhadap pencapaian hasil atau target tertentu. Mereka termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas produk, kepuasan pelanggan, serta pencapaian omzet dan pertumbuhan usaha. Orientasi pada prestasi juga mencerminkan adanya tekad untuk bekerja keras, disiplin, dan tangguh dalam menghadapi hambatan. Komitmen pada berbagai pihak Seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap berbagai pihak yang terkait dengan usahanya, seperti pelanggan, karyawan, pemasok, dan mitra usaha. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, kepercayaan, serta integritas dalam menjalankan setiap aspek usaha. Dengan menjaga komitmen, hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dapat terbangun secara berkelanjutan. Jaringan yang luas Jaringan yang luas merujuk pada kemampuan seorang wirausahawan untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pihak, termasuk pelanggan, pemasok, investor, mentor, dan komunitas bisnis lainnya.

### **Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap pelaku bisnis atau wirausaha. Keberhasilan tersebut tidak hanya dilihat dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan usaha. Menurut Hendrawan dan Sirine (2017), keberhasilan usaha adalah suatu keadaan di mana usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Peningkatan ini dapat berupa peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, volume produksi, perluasan pasar, hingga penguatan merek atau citra usaha. Dengan demikian, keberhasilan usaha dapat diukur dari adanya progres yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selanjutnya, menurut Gultom (2021), keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kecerdasan wirausaha dalam mengambil keputusan serta sikap proaktif dalam menghadapi tantangan dan peluang. Wirausaha yang cerdas dan proaktif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan lebih mampu mengembangkan strategi usaha secara efektif. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha berkaitan erat dengan kemampuan wirausaha

dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Faktor-faktor seperti peningkatan hasil usaha, kemampuan pengambilan keputusan, dan sikap proaktif menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana usaha tersebut dikatakan berhasil.

Selanjutnya, menurut Gultom (2021), keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kecerdasan wirausaha dalam mengambil keputusan serta sikap proaktif dalam menghadapi tantangan dan peluang. Wirausaha yang cerdas dan proaktif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan lebih mampu mengembangkan strategi usaha secara efektif. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha berkaitan erat dengan kemampuan wirausaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Faktor-faktor seperti peningkatan hasil usaha, kemampuan pengambilan keputusan, dan sikap proaktif menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana usaha tersebut dikatakan berhasil.

## METODE PENELITIAN

### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2021:175) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam uji validitas digunakan program SPSS (statistical product and service solution) versi 26. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan coefficient correlation pearson. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test retest, equivalent dan gabungan keduanya. Uji reliabilitas menurut Ghazali (2021:61) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ . Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS versi 26. Akan dilihat nilai Cronbach Alpha untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

### Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2021:8) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh profitabilitas, leverage, Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut Ghazali, (2021:145) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y = Keberhasilan usaha

X1= Kemampuan

X2= Pengetahuan

a = Nilai konstanta

e = error

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen maka R<sup>2</sup> pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai adjusted R<sup>2</sup> karena nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Hasil uji validitas Kemampuan**

No	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	selalu mencari cara baru untuk mengembangkan usaha saya.	0,638	0,195	Valid
X1.2	proaktif dalam mengidentifikasi peluang baru di pasar.	0,794	0,195	Valid
X1.3	berani mengambil risiko yang terukur dalam mengembangkan bisnis.	0,789	0,195	Valid
X1.4	mempertimbangkan potensi kerugian sebelum mengambil risiko.	0,799	0,195	Valid
X1.5	selalu menetapkan target yang tinggi untuk bisnis saya.	0,761	0,195	Valid
X1.6	berusaha mencapai hasil yang terbaik dalam setiap aspek bisnis.	0,725	0,195	Valid
X1.7	berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.	0,773	0,195	Valid
X1.8	menjaga hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat dalam bisnis saya.	0,790	0,195	Valid
X1.9	aktif membangun dan memelihara hubungan dengan berbagai pihak dalam industri saya.	0,732	0,195	Valid
X1.10	Jaringan yang luas membantu saya mendapatkan informasi dan peluang bisnis yang berharga.	0,765	0,195	Valid

Sumber : Data di olah tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki validitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel kemampuan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki validitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel kemampuan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan. Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner benar-benar mengukur konsep pengetahuan yang dimaksudkan. Data ini menunjukkan nilai R hitung untuk setiap item pertanyaan dibandingkan dengan nilai R tabel. Item pertanyaan yang memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 2. Hasil uji validitas Pengetahuan**

No	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket
X2.1	memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko bisnis.	0,793	0,195	Valid
X2.2	berani mengambil risiko bisnis setelah mempertimbangkan potensi keuntungannya.	0,797	0,195	Valid
X2.3	memahami dampak dari setiap risiko bisnis yang saya ambil.	0,868	0,195	Valid
X2.4	mampu menganalisis peluang bisnis dengan cermat sebelum mengambil keputusan.	0,850	0,195	Valid
X2.5	menggunakan data dan informasi yang relevan dalam menganalisis peluang bisnis.	0,795	0,195	Valid
X2.6	mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal dalam menganalisis peluang bisnis.	0,825	0,195	Valid
X2.7	mampu merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam bisnis. Saya mempertimbangkan berbagai alternatif solusi sebelum mengambil keputusan.	0,847	0,195	Valid
X2.8	mempertimbangkan berbagai alternatif solusi sebelum mengambil keputusan.	0,759	0,195	Valid
X2.9	memahami laporan keuangan dan mampu menggunakannya untuk pengambilan keputusan bisnis.	0,768	0,195	Valid
X2.10	mampu menganalisis kinerja keuangan bisnis berdasarkan laporan keuangan.	0,858	0,195	Valid

Sumber : Data di olah tahun 2025

**Tabel 3. Hasil uji validitas Keberhasilan Usaha**

No	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	Bisnis saya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis.	0,832	0,195	Valid
Y.2	Saya selalu mencari cara untuk beradaptasi dengan tren baru di pasar.	0,852	0,195	Valid
Y.3	Produktivitas bisnis saya terus meningkat dari waktu ke waktu.	0,799	0,195	Valid
Y.4	selalu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnis.	0,798	0,195	Valid
Y.5	Karyawan saya merasa puas dengan pekerjaan mereka di bisnis ini.	0,855	0,195	Valid
Y.6	Saya memberikan lingkungan kerja yang positif dan mendukung bagi karyawan.	0,825	0,195	Valid
Y.7	Strategi yang diterapkan perusahaan saya berhasil meningkatkan kemampuan mendapatkan laba bersih selama dua belas bulan terakhir.	0,814	0,195	Valid
Y.8	Proses pencarian dan pengadaan sumber daya (bahan baku, teknologi, SDM) yang dilakukan perusahaan saya sangat efektif dalam mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis	0,856	0,195	Valid
Y.9	Pendapatan bisnis saya terus meningkat secara signifikan.	0,808	0,195	Valid
Y.10	Saya memiliki strategi yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan.Keuntungan bisnis	0,796	0,195	Valid

Sumber : Data di olah tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki validitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel keberhasilan usaha. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki validitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel keberhasilan usaha. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

### Penelitian Reabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha*, yaitu jika uji reliabilitas bersama sama terhadap seluruh pertanyaan. Sesuatu dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,70. Hasil Pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbach' Alpha sebesar 0,910 >0,70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari kemampuan (X<sup>1</sup>) teruji reliabilitas sehingga dinyatakan reliabel. Hasil Pengujian terhadap reliabilitas kuisioner menghasilkan angka Cronbach' Alpha sebesar 0,943 >0,70. Hal ini

dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari Pengetahuan ( $X^2$ ) teruji reliabilitas sehingga dinyatakan reliabel. Hasil Pengujian terhadap reliabilitas kuisisioner menghasilkan angka Cronbach' Alpha sebesar 0,944 >0,70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari Keberhasilan usaha (Y) teruji reliabilitas sehingga dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.870	1.869

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Kemampuan

b. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Dari hasil analisis pada table di atas diperoleh nilai (R) sebesar 0,934 Dan nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,873, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan pengetahuan secara bersama-sama memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

**Tabel 5. Hasil regresi linier berganda (R)**

$$Y = 0.635 + 0.374X_1 + 0.616X_2$$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.635	1.812		.351	.727		
	Kemampuan	.374	.072	.343	5.168	.000	.299	3.346
	Pengetahuan	.616	.065	.628	9.476	.000	.299	3.346

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Konstanta (0.635): Nilai konstanta sebesar 0.635 menunjukkan bahwa jika variabel Kemampuan ( $X^1$ ) dan Pengetahuan ( $X^2$ ) bernilai nol, maka nilai Keberhasilan Usaha (Y) adalah 0.635. Dalam konteks praktis, ini mungkin merupakan tingkat keberhasilan dasar yang ada tanpa adanya kemampuan atau pengetahuan.
- Koefisien Kemampuan (0.374): Koefisien regresi untuk Kemampuan ( $X^1$ ) adalah 0.374. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan Kemampuan, dengan asumsi Pengetahuan ( $X^2$ ) tetap konstan, akan meningkatkan Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0.374 satuan. Dengan kata lain, Kemampuan memiliki dampak positif terhadap Keberhasilan Usaha.
- Koefisien Pengetahuan (0.616): Koefisien regresi untuk Pengetahuan ( $X^2$ ) adalah 0.616. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengetahuan, dengan asumsi Kemampuan ( $X^1$ ) tetap konstan, akan meningkatkan Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0.616 satuan. Ini menunjukkan bahwa Pengetahuan juga memiliki dampak positif terhadap Keberhasilan Usaha, dan bahkan lebih besar dari Kemampuan karena koefisiennya lebih tinggi.

**Tabel . 6 Hasil pengujian uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.635	1.812		.351	.727		
1 Kemampuan	.374	.072	.343	5.168	.000	.299	3.346
Pengetahuan	.616	.065	.628	9.476	.000	.299	3.346

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

- a. Variabel Kemampuan: Berdasarkan tabel, variabel Kemampuan memiliki nilai t hitung sebesar 5.168 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.
- b. Variabel Pengetahuan: Variabel Pengetahuan memiliki nilai t hitung sebesar 9.476 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi ini juga kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan juga berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2320.336	2	1160.168	332.059	.000 <sup>b</sup>
Residual	338.904	97	3.494		
Total	2659.240	99			

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Kemampuan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, diketahui nilai F hitung adalah 332.059 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan dan Kemampuan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

## Pembahasan

### Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 5,168 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Kemampuan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima. Artinya, semakin tinggi kemampuan kewirausahaan yang dimiliki seorang pelaku usaha, semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya. Hal ini disebabkan karena kemampuan kewirausahaan mencakup berbagai aspek penting seperti inisiatif dan proaktif, keberanian mengambil risiko, orientasi pada prestasi, komitmen terhadap berbagai pihak, serta kemampuan membangun jaringan yang luas. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik akan lebih tanggap terhadap perubahan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan seorang wirausahawan, karena kemampuan tersebut mencerminkan keahlian seseorang dalam

mengelola dan mengembangkan usaha secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Syafii, Parulian, dan Wijaya (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

### **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)**

Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 9,476 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Pengetahuan kewirausahaan merupakan bekal penting yang harus dimiliki pelaku usaha agar mampu menjalankan bisnis secara efektif. Pengetahuan tersebut meliputi kemampuan mengambil risiko bisnis, menganalisis peluang usaha, merumuskan solusi atas permasalahan yang timbul, serta memahami laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik akan lebih mampu merencanakan strategi bisnis, mengelola sumber daya secara efisien, dan meningkatkan produktivitas usahanya.

Temuan ini memperkuat teori Suryana (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar bagi seorang wirausaha dalam melihat peluang menuju keberhasilan. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniawan dan Laksniyunita (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM kuliner di Kota Bandung.

### **Pengaruh Kemampuan dan Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ dan $X_2$ ) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung = 332,059 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Kemampuan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik kemampuan dan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar peluang keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Secara teoritis, temuan ini mendukung pendapat Hisrich, Peters, dan Shepherd (2020) yang menyatakan bahwa kombinasi antara kemampuan dan pengetahuan kewirausahaan merupakan modal utama bagi keberhasilan suatu usaha. Seseorang yang memiliki kemampuan mengelola usaha sekaligus memahami konsep-konsep kewirausahaan.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dwilianto dan Hidayat (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Medan. Begitu pula dengan penelitian Kurniawan dan Laksniyunita (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan wirausaha secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kota Bandung. Dengan demikian, hasil penelitian ini Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,873 menunjukkan bahwa 87,3% variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh kemampuan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan, sedangkan sisanya 12,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti modal usaha, kondisi pasar, teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Hal ini sesuai dengan teori Dynamic Capabilities dari Teece (2018) yang menyebutkan bahwa keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan wirausaha dalam mengombinasikan sumber daya dan pengetahuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:  $Y = 0,635 + 0,374X_1 + 0,616X_2$ . Koefisien positif pada kedua variabel menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemampuan maupun pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan keberhasilan usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berkenaan dengan pengaruh kemampuan dan pengetahuan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Kemampuan Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Keberhasilan Usaha dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,195). Hal ini membuktikan bahwa instrumen yang digunakan relevan dan tepat dalam mengukur masing-masing variabel penelitian.
2. Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu Kemampuan Kewirausahaan (0,910), Pengetahuan Kewirausahaan (0,943), dan Keberhasilan Usaha (0,944). Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.
3. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,873 menunjukkan bahwa Kemampuan Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan mampu menjelaskan 87,3% variasi Keberhasilan Usaha, sementara sisanya 12,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.
4. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:  $Y = 0,635 + 0,374X_1 + 0,616X_2$ . Persamaan ini membuktikan bahwa baik Kemampuan maupun Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha, dengan Pengetahuan Kewirausahaan memberikan pengaruh yang lebih dominan karena nilai koefisien regresinya lebih besar.
5. Uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Kewirausahaan ( $t = 5,168$ ; sig. 0,000) dan Pengetahuan Kewirausahaan ( $t = 9,476$ ; sig. 0,000) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM.
6. Uji simultan (uji  $F$ ) menghasilkan nilai  $F$  hitung = 332,059 dengan sig. 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Kemampuan Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

### Saran

1. Kemampuan kewirausahaan ( $X_1$ ) perlu ditingkatkan oleh UMKM dengan fokus pada pengembangan inisiatif untuk aktif mencari peluang bisnis baru, keberanian mengambil risiko yang telah diperhitungkan dengan matang, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi, serta memperluas dan memelihara jaringan bisnis yang kuat dengan pelanggan, pemasok, dan mitra potensial.
2. Pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ) juga perlu ditingkatkan dengan berinvestasi dalam pengetahuan manajemen keuangan yang baik untuk mengelola arus kas, membuat anggaran, dan merencanakan investasi; memperluas pemahaman tentang strategi pemasaran efektif untuk menjangkau pelanggan yang tepat dan membangun merek yang kuat; meningkatkan pengetahuan tentang operasional bisnis yang efisien untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas; serta memahami regulasi dan hukum bisnis yang berlaku untuk menghindari masalah hukum dan memastikan kepatuhan.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan pelatihan yang spesifik untuk setiap aspek kemampuan kewirausahaan, misalnya pelatihan kepemimpinan, komunikasi, atau negosiasi; serta menyediakan pendampingan intensif untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, misalnya melalui program mentoring dengan pengusaha sukses atau konsultan bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwilianto, A., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM pakaian (Studi pada pedagang pakaian di Simalingkar, Kota Medan). *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 12(3), 211-220.
- Gultom, P., & Agustine, L. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi Di Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 7(1), 52-65.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 177-180.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). Sikap kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Bisnis*, 12(2), 133-141.
- Isnaini, R. (2022). Entrepreneurship and inovasi bisnis. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 25-33.
- Kurniawan, A., & Laksniyunita, D. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha (Studi pada UMKM kuliner di Dipatiukur, Kota Bandung). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 15(1), 102-110.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2021). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 26(1), 13-36.
- Suryana. (2017). Faktor keberhasilan dalam kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 54-62.
- Suryana. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan Serta Motivasi Pada Keberhasilan Usaha Kota Pontianak. *Serina IV Untar 2022*, 199-208.
- Teece, D. J. (2018). Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134.
- Wirasmita. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*, 1(1), 47-49.